

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : September 2025

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		52 hari		64 hari		52 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		41,415,843		34,461,988		41,421,388		34,467,677
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,812,509	2,859,047	32,062,059	2,877,637	31,812,509	2,859,047	32,062,059	2,877,637
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,444,088	322,204	6,571,379	328,569	6,444,088	322,204	6,571,379	328,569
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,368,421	2,536,842	25,490,680	2,549,068	25,368,421	2,536,842	25,490,680	2,549,068
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	44,652,710	13,835,868	39,676,402	12,336,615	44,788,067	13,971,224	39,867,266	12,527,479
	a. Simpanan operasional	25,187,313	6,104,634	22,005,986	5,296,554	25,187,313	6,104,634	22,005,986	5,296,554
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,440,279	7,706,116	17,588,733	6,958,378	19,440,279	7,706,116	17,588,733	6,958,378
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	25,118	25,118	81,682	81,682	160,474	160,474	272,547	272,547
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	95,247,063	42,313,585	100,454,514	43,617,500	97,847,462	42,716,724	103,740,412	45,308,277
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	30,156,204	30,156,204	32,427,972	32,427,972	30,156,204	30,156,204	32,427,972	32,427,972
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,622,366	158,467	1,526,097	151,168	1,622,366	158,467	1,526,097	151,168
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,777	1,28	2,038	7,61	46,964	1,28	63,753	7,61
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	51,593,428	125,625	55,584,580	124,525	53,858,782	238,906	57,198,707	205,246
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	11,873,288	11,873,288	10,913,827	10,913,827	12,163,145	12,163,145	12,523,883	12,523,883
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		59,008,500		58,831,752		59,546,995		60,713,393
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	85,362	-	4,555	-	85,362	-	4,555
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	3,444,995	-	3,736,975	-	3,877,234	-	4,134,291
10	Arus kas masuk lainnya	-	30,162,336	-	32,446,278	-	30,162,336	-	32,446,278
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	33,692,693	-	36,187,809	-	34,124,932	-	36,585,125
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		41,415,843		34,461,988		41,421,388		34,467,677
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		25,315,807		22,643,943		25,422,063		24,128,268
14	LCR(%)		163.60%		152.19%		162.93%		142.85%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
 Bulan Laporan : September 2025

Analisis
Pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2025 adalah sebesar 163.60% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 11.41%, dibanding periode kuartal II 2025 yang sebesar 152.19% terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebesar IDR6.95 Triliun yang sebagian besar berasal surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank serta penempatan pada Bank Indonesia. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR2.67 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan pendanaan nasabah Korporasi dan juga kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya yang berasal dari pinjaman antar bank. Pada Kuartal III 2025, komposisi HQLA terdiri dari 98.12% aset level 1, 1.17% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 20.39% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 76.33% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan. Pengelolaan Likuiditas Bank: Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja <i>Corporate Treasury</i> (CT) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis <i>Global Market</i> (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (<i>review</i> dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja <i>Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management</i> (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan <i>stress testing</i>, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>Operating Cash Flow</i> (OCF), <i>Interbank Taking</i>, <i>FX Swap Funding</i>, <i>Secondary Reserve</i>, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditetapkan. Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala <i>Recovery Plan</i> (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (<i>Liquidity Contingency Plan</i> - LCP) serta membuat <i>liquidity stress testing</i>, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (<i>Early Warning Indicator</i> - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian. Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.
Analisis Secara Konsolidasi
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2025 secara konsolidasi, pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) adalah sebesar 162.93%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 20.08% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2025 yang sebesar 142.85%. Kenaikan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebesar IDR6.95 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank serta penempatan pada Bank Indonesia. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR1.29 Triliun yang disebabkan oleh kenaikan pendanaan nasabah Korporasi.